



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada seberapa besar tingkat pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengungkapan (*disclosure*) yang disampaikan oleh perusahaan dapat dibagi menjadi pengungkapan sukarela dan wajib. Sejumlah penelitian mengenai hal-hal di seputar tingkat kecukupan pengungkapan, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang mencatatkan diri di pasar modal telah dilakukan, baik di luar negeri maupun di Indonesia.

Pengungkapan laporan keuangan telah dibahas dan dianalisis oleh beberapa peneliti. Dari penelitian tersebut diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan, faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan status perusahaan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut berbeda-beda, ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengungkapan dan beberapa peneliti lainnya menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak mempengaruhi.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manufaktur. Penelitian lain dilakukan oleh Fitriani (2001) menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela laporan keuangan yang salah satunya adalah net profit margin.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara berlebih. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya.

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2002) menguji pengaruh antara tingkat *leverage* yang diprosikan dengan debt to equity ratio (DER) terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* perusahaan maka pengungkapan laporan keuangannya juga semakin lengkap. Perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio *leverage* rendah. Penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) dengan sampel 200 perusahaan manufaktur juga memberikan hasil yang sama dimana dari penelitian tersebut diketahui bahwa *leverage* mampu mempengaruhi pengungkapan wajib namun tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Hal ini sesuai dengan *agency theory*, yaitu hubungan keagenan antara prinsipal (kreditur) dengan agennya (perusahaan). Perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang seluas-luasnya mengenai kondisi perusahaan kepada krediturnya. Harapannya kreditur lebih mengetahui dan memahami perusahaan dalam kaitannya dengan kredit yang diberikan.

Struktur kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Porsi kepemilikan saham publik ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki masyarakat. Porsi tersebut dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki masyarakat dengan saham yang beredar.

Menurut Susanto (1992) dalam Yularto (2001:17) semakin besar jumlah pemegang saham yang dimiliki oleh publik, maka kemungkinan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan juga semakin besar. Abadi (2003) mengungkapkan bahwa saham perusahaan pada papan utama dan dikelompokannya saham perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) mempengaruhi secara signifikan terhadap luas pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. Proporsi kepemilikan saham oleh publik merupakan perbandingan antara pemegang saham publik dengan saham yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan modal, salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual kepada masyarakat maka semakin besar saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar porsi kepemilikan publik menyebabkan semakin besar informasi yang dibutuhkan oleh publik dan perusahaan semakin besar pengungkapan butir-butir informasi dalam laporan keuangannya Mayangsari (2009:5).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepemilikan institusional berbeda dengan investor individual yang tidak begitu mencampuri urusan intern perusahaan yang mempunyai saham. Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan intern perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan. Mereka takut apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan berakibat buruk pada saham dimana terdapat investasi mereka yang besar. Apabila institusi mempunyai presentase kepemilikan saham yang besar, mereka pasti akan lebih intensif dalam mempengaruhi manajemen intern perusahaan dikarenakan mereka mempunyai kepemilikan yang lebih besar (Darmawati et al., 2004).

Kumala Dewi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan institusional meningkat menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan semakin lengkap.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat menyejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer. Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan manajerial meningkat maka luas pengungkapan laporan keuangan juga akan lengkap.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Latar belakang masuknya variabel status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda (Fitriany, 2001 dalam Dewi Agustina 2006). Perusahaan yang berstatus penanaman modal asing mempunyai konsistensi pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan yang berstatus penanaman modal dalam negeri.

Perusahaan berstatus asing (PMA) diperkirakan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih luas dibanding perusahaan domestik (PMDN). Hal tersebut didasari oleh beberapa argumen. Pertama, perusahaan berstatus asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, seperti dalam bidang akuntansi dari perusahaan induknya di luar negeri. Kedua, perusahaan berstatus asing kemungkinan mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi pengendalian interal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Ketiga, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berstatus asing dari pelanggan, pemasok, analis, dan masyarakat pada umumnya Susanto (1992). Secara teori menyatakan bahwa status perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan laporan keuangan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana periode penelitian yang diambil tahun 2012-2014. Perbedaan lainnya terletak pada variabel bebas dalam penelitian ini antara lain : Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan yang terdiri dari, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Status Perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah Pengungkapan Laporan Keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan research gap di atas, maka penulis ingin meneliti kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan dengan mengambil judul : “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah untuk dibahas lebih lanjut. Masalah-masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh rasio kepemilikan publik terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh rasio kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana pengaruh rasio kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
6. Bagaimana pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?

Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis menekankan pada masalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?

D. Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan penelitian pada :

1. Aspek waktu, penelitian dilakukan terhadap laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012-2014.
2. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur.
3. Berdasarkan aspek data, Data yang terdapat di dalam penelitian ini hanya sebatas data yang diberikan oleh pihak perusahaan.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”**.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio *leverage* terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

G. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini memberikan masukan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi bagi perusahaan dalam hal pengungkapan laporan keuangan.



2. Bagi Investor

Dengan pengungkapan laporan keuangan yang lengkap dan luas, maka para investor dapat mengetahui bagaimana prospek keuntungan masa depan dan perkembangan perusahaan, untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan jangka pendek dari perusahaan manufaktur .

3. Bidang Akademis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan, dalam lingkup pendidikan formal yaitu untuk bidang akademis karena dapat memperluas wawasan tentang pentingnya kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.